

Webinar Vaksinasi Covid-19 Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Astrid Novita¹, Nur Rizky Ramadhani¹

¹Stikes Indonesia Maju, Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jakarta, 12610, Indonesia

Corresponding author: Nur Rizky Ramadhani, Stikes Indonesia Maju, Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jakarta, 12610, Indonesia. E-mail: rizkyramadhani.stikim@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 2021-05-07

Disetujui: 2021-05-22

Dipublikasi: 2021-10-01

Keywords

covid-19, masyarakat, vaksinasi

Abstract

sudah teruji aman dan halal, namun masih banyak opini masyarakat yang ragu bahkan menolak melakukan vaksinasi. Isu mengenai efek samping jangka panjang yang belum terbukti, pengadaan yang terkesan terburu-buru, kesimpangsiuran informasi akan efektivitas vaksin, hingga adanya konspirasi politik ditengah pengadaan vaksin menjadi dasar adanya penolakan di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19. Pada edukasi yang dilakukan oleh perwakilan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang pengawasan keamanan, khasiat dan mutu vaksin covid-19 sebelum dan sesudah di peredaran. Kementerian kesehatan dalam edukasi massal ini menjelaskan tentang program pemerintah dan pelaksanaan vaksin covid-19 untuk mencapai herd immunity di Indonesia. Edukasi lanjutan dilakukan sebagai perwakilan perguruan tinggi tantangan informasi vaksin tidak valid (Hoax) membuat keraguan masyarakat untuk divaksin (vaccine hesitancy).

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan kasus kesehatan yang cukup meresahkan. Masyarakat dikhawatirkan dengan sebuah penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease* (Covid-19). Penyakit ini memiliki intensitas penularan sangat cepat dan meluas, menyerang sistem pernafasan seseorang, dan tidak sedikit telah menelan korban jiwa (Kemenkes, 2020). *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kegawatdaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan sampai pada tanggal 11 Maret 2020, WHO pun menetapkan penyakit ini sebagai pandemi (Hulu, 2020).

Pada tanggal 29 Januari 2021, total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia menembus angka 101.053.721 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2.182.867 yang tersebar di 223 negara terjangkit dan 183 negara transmisi lokal (Kemenkes, 2021). Di Indonesia, kasus Covid-19 pun kasus Covid-19 meningkat setiap harinya. Pada tanggal yang sama, kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia bertambah sebanyak 13.802 kasus, sehingga jumlah total kasus yang telah tercatat adalah sebanyak 1.051.795 dengan jumlah total kasus

kematian sebanyak 29.518 kasus. Dengan demikian, Indonesia menempati peringkat pertama negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara (Kemenkes, 2021). Vaksinasi telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes, 2021). Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi covid-19, terdapat 6 (enam) jenis vaksin yang akan digunakan di Indonesia, diantaranya adalah Vaksin Merah Putih, AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd (Portal Informasi Indonesia, 2020). Badan Pengawasan Obat dan Makanan mengambil langkah cepat yaitu mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan *Emergency Use Authorization* (EUA) atau persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat untuk vaksin Covid-19 (BPOM, 2021b). Hasil evaluasi menunjukkan vaksin *Coronovac* yang diproduksi oleh *Sinovac Biotech* yang juga didaftarkan di Indonesia oleh PT. Bio Farma aman untuk digunakan, dengan kejadian efek samping yang ditimbulkan bersifat ringan hingga sedang, namun efek samping tersebut bukan merupakan efek samping yang berbahaya dan dapat pulih kembali (BPOM, 2021a). Walaupun sudah teruji aman dan halal, namun masih banyak opini masyarakat yang ragu bahkan menolak melakukan vaksinasi. Isu mengenai efek samping jangka panjang yang belum terbukti, pengadaan yang terkesan terburu-buru, kesimpangsiuran informasi akan efektivitas vaksin, hingga adanya konspirasi politik ditengah pengadaan vaksin menjadi dasar adanya penolakan di masyarakat (Putri, 2020). Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi dan edukasi massif, tepat sasaran dan dilakukan secara kontinyu mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan tidak lagi menimbulkan polemik di kemudian hari.

Dari temuan hasil survey tersebut, maka kondisi kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin masih sangat perlu ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan keyakinan masyarakat tentang vaksin. Oleh karena itu, diharapkan webinar ini dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah pola pikir serta keyakinan negative dari masyarakat akan vaksin covid-19. Tujuan sosialisasi dan edukasi massif dan lebih komprehensif, serta tepat sasaran mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan tidak lagi menimbulkan polemik di kemudian hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada bulan akhir Desember 2020 atau selama kurang lebih 3 Bulan. Adapun tahapan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Observasi awal dilaksanakan pada bulan Januari 2021 untuk mengetahui isu terkini dan masalah kesehatan masyarakat yang sedang dihadapi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta. Untuk pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting pada 6 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada edukasi yang dilakukan oleh perwakilan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang pengawasan keamanan, khasiat dan mutu vaksin covid-19 sebelum dan sesudah di

peredaran. Kebutuhan vaksinasi didorong oleh : (1) Kondisi pandemi dengan angka kejadian dan angka kematian yang tinggi (2), Belum adanya obat dan vaksin, (3) Ketersediaan vaksin tidak seimbang dengan kebutuhan dan (4) Jaminan keamanan khasiat, dan mutu obat premarket. Evaluasi terhadap vaksin terus dilakukan bersama dengan tim ahli dan tim uji klinis dengan memperhatikan (1) aspek keamanan dan khasiat obat, (2) memenuhi standar pembuatan obat yang baik, (3) memiliki manfaat lebih besar daripada resiko dan (4) belum adanya alternatif untuk pencegahan. Kegiatan edukasi kepada masyarakat dan kerjasama seluruh pihak menjadi penting untuk dapat mencapai kekebalan komunitas.

Kementerian kesehatan dalam edukasi massal ini menjelaskan tentang program pemerintah dan pelaksanaan vaksin covid-19 untuk mencapai *herd imunity* di Indonesia. Tenaga Kesehatan masih menjadi *role model* untuk masyarakat pada vaksinasi *Covid-19*. Sasaran SDM kesehatan divaksin meningkat dari target sasaran awal dikarenakan pada awal penurunan sasaran belum semua SDM didaftarkan oleh masing-masing fasilitas kesehatan. Imuniasi dan vaksinasi sering dianggap sama dan dipakai secara bergantian. Untuk di Indonesia menggunakan kata vaksin aman dan halal Kekebalan yang didapat dari vaksin lebih baik daripada kekebalan dari terpapar virus covid 19. Vaksin bukan satu-satunya cara untuk untuk mengurangi covid 19 namun harus menggunakan berbagai cara.

Edukasi lanjutan dilakukan sebagai perwakilan perguruan tinggi (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju) menjelaskan bahwa tantangan informasi vaksin tidak valid (Hoax) membuat keraguan masyarakat untuk divaksin (*vaccine hesitancy*). *Vaccine Hesitancy* adalah Menunda atau menolak untuk di vaksin, karena ragu sehingga lebih 90% negara di dunia masyarakat terdapat *vaccine hesitancy*. Upaya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) lebih massif dengan menggunakan berbagai media, baik *offline* maupun *online*. Perlu adanya manajemen isu dengan menyaring berbagai informasi di masyarakat terutama mitra dengan kelompok masyarakat yang potensial.

Berdasarkan studi literature dan survey daring yang dilaksanakan oleh WHO dan Kemenkes pada Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia di akhir tahun 2020, diketahui bahwa sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana Pemerintah untuk melaksanakan vaksin COVID-19 secara nasional, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan delapan persen di antaranya menolak. 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Berdasarkan survei, tingkat penerimaan vaksin paling tinggi tampak di provinsi-provinsi di Pulau Papua, Jawa, dan Kalimantan. Tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Maluku lebih rendah. Provinsi Papua Barat paling tinggi tingkat penerimaannya (74%) dibandingkan dengan seluruh provinsi lainnya, sedangkan Provinsi Aceh paling rendah (46%). Tingkat penerimaan vaksin COVID-19 antara responden laki-laki dan perempuan hampir sama. 10% responden laki-laki menyatakan menolak divaksin dan kurang dari lima persen responden perempuan menyatakan demikian. Lebih jauh, responden perempuan tampak lebih ragu daripada responden laki-laki.

Responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%). Beberapa responden mempertanyakan proses uji klinis vaksin dan keamanannya. Keandalan penyedia vaksin dinilai penting dan banyak yang menyatakan bersedia menerima vaksin jika Indonesia yang memproduksinya. Beberapa responden

berpendapat bahwa anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M) sudah cukup. Responden yang giat mengikuti anjuran 3M tersebut merasa sudah merasakan manfaatnya dan mempertanyakan rasio risiko terhadap manfaat penggunaan vaksin.

Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut (Saprudin, Negara and Guntara, 2017). Pengetahuan akan membentuk sikap masyarakat, dan akhirnya akan menumbuhkan minat untuk melakukan imunisasi atau vaksin covid-19. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang paling efektif untuk imunisasi yaitu *Health Belief Model*. *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan sejak tahun 1950 oleh kelompok ahli psikologi sosial dalam pelayanan kesehatan masyarakat Amerika. Model ini digunakan sebagai upaya menjelaskan secara luas kegagalan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan atau deteksi penyakit dan sering kali dipertimbangkan sebagai kerangka utama dalam perilaku yang berkaitan dengan kesehatan manusia yang di mulai dari pertimbangan orang-orang tentang kesehatan (Saprudin, Negara and Guntara, 2017).

KESIMPULAN

Pengetahuan akan membentuk sikap masyarakat, dan akhirnya akan menumbuhkan minat untuk melakukan imunisasi atau vaksin covid-19. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang paling efektif untuk imunisasi. Upaya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) lebih massif dengan menggunakan berbagai media, baik *offline* maupun *online*. Perlu adanya manajemen isu dengan menyaring berbagai informasi di masyarakat terutama mitra dengan kelompok masyarakat yang potensial.

DAFTAR REFERENSI

Afrianto, D. (2020) *Pandemi dari Kesehatan, Ekonomi, Hingga Politik*.

Azizah, K. N. (2021) *Ini Jadwal Vaksinasi Covid-19 2021 di Indonesia*.

BPOM (2021a) *Penerbitan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat Atau Emergency Use Authorization (EUA) Pertama Untuk Vaksin COVID-19*.

BPOM (2021b) *Presiden RI Menjadi Penerima Pertama Suntikan, Vaksinasi COVID-19 Resmi Dimulai*.

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes (2021) *SK Dirjen Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19*.

Hidayani, W. R. (2020) 'Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review', *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), pp. 120–134. Available at: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas%0AArticle>.

Hodgson, S. H. *et al.* (2021) 'What defines an efficacious COVID-19 vaccine? A review of the challenges assessing the clinical efficacy of vaccines against SARS-CoV-2', *The Lancet Infectious Diseases*. Elsevier Ltd, 21(2), pp. e26–e35. doi: 10.1016/S1473-3099(20)30773-8.

Hulu, S. (2020) 'Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Manusia'.

Kemenkes (2021) *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*.

Kemenkes, R. I. (2020) 'Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) 0', Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *et al.* (2020) *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*, Kemenkes RI.

Lai, C. *et al.* (2020) 'Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and corona virus disease-2019 (COVID-19): the epidemic and the challenges', *International Journal of Antimicrobial Agents*, 2.

Pandey, A., Belbase, P. and Parajuli, A. (2021) 'COVID-19 Vaccine Development to Vaccination', *Journal of Nepal Health Research Council*, 18(4), pp. 807–809. doi: 10.33314/jnhrc.v18i4.3351.

Pinasti, F. D. A. (2020) 'Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan', 2. doi: <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>.

Portal Informasi Indonesia (2020) *Mengenal 6 Jenis Vaksin Covid-19*.

Putri, G. S. (2020) *Banyak Yang Ragu Terhadap Vaksin Covid-19, Mengapa Bisa Terjadi?*

Saprudin, N., Negara, A. P. and Guntara, B. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Health Belief Model Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di Desa Wangkelang', *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 4(2), pp. 37–45. doi: 10.36973/jkih.v4i2.11.

Sari, I. P. and Sriwidodo, S. (2020) 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19', *Majalah Farmasetika*, 5(5), p. 204. doi: 10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082.

Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), pp. 45–67.

Wahidah, I. *et al.* (2020) 'Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan', *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), pp. 179–188. doi: 10.29244/jmo.v11i3.31695.